

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran memiliki arti laku, bertindak. Peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menjabat kedudukan tertentu.¹

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala berarti ketua atau pemimpin suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan sekolah memiliki arti lembaga tempat pendidikan itu ditanamkan. Sehingga kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Pada tataran operasional, kepala sekolah merupakan orang yang paling depan dalam mengkoordinir kegiatan-kegiatan di sekolah guna mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan hasil pendidikan yang baik. Kepala sekolah sebagai penggerak dan penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan pada umumnya.²

Kompri menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya yang ada di sekolah agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.³ Menurut Nisa Rahmaniyah dkk, kepala sekolah adalah seorang guru dengan tugas tambahan

¹ Masduki Duryat, Siha Abdurohim, dan Aji Permana, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Indramayu: Adab, 2021), 12.

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Dheepublish, 2016), 3.

³ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017), 36.

memimpin suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat interaksi antara guru dan siswa.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai pemimpin sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga peran kepala sekolah berarti suatu fungsi yang dibawakan dan dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah ketika menjabat sebagai kepala sekolah.

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab ganda, yaitu menjalankan administrasi sekolah dan melakukan supervisi pendidikan. Secara operasional, kepala sekolah mempunyai tugas utama yaitu memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

1) Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik artinya kepala sekolah melakukan suatu proses mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan alat-alat yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi, kepala sekolah mengevaluasi pembelajaran yang telah diterapkan untuk ditindak lanjuti apa yang perlu dibenahi dan apa yang perlu dikembangkan. Sebagai pendidik, tidak hanya peserta didik saja yang dibimbing oleh kepala sekolah, tetapi juga untuk membimbing guru dan tenaga kependidikan.⁵ Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai beberapa tugas, diantaranya:

⁴ Nisa Rahmaniyah Utami dkk., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 67.

⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 30–32.

- a) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, pelatihan, pertemuan, seminar dan diskusi.
 - b) Memerintahkan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar.
 - c) Membimbing staf sekolah dalam menyusun program kerja dan tugas harian.
 - d) Membimbing siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler, intra sekolah, dan kegiatan lainnya.
 - e) Pengembangan guru dan staf melalui pertemuan, pelatihan, seminar, diskusi, dan usulan kenaikan pangkat.⁶
- 2) Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memiliki prinsip dan metode kepemimpinan untuk mengerahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas membangun dan mengembangkan visi misi sekolah, merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, bertanggung jawab atas rencana yang telah ditetapkan, dan melaksanakan program yang direncanakan, dan berperan sebagai teladan bagi warga sekolah dan menjaga amanah yang diberikan kepadanya. Beberapa karakteristik yang harus diperhatikan kepala sekolah sebagai pemimpin, antara lain:

- a) Integritas, artinya kepala sekolah harus jujur, tegas, mantap, percaya diri, dan memberi contoh.
- b) Adil, artinya kepala sekolah harus bersikap adil terhadap suatu kebenaran.
- c) Kemampuan, artinya kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan perannya dengan baik.
- d) Intuisi, berarti bahwa kepala sekolah harus berani mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil risiko dengan cakap.

⁶ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar* (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 71.

- e) Keandalan, artinya kepala sekolah harus memiliki kecakapan dalam bekerja sama dengan pihak lain untuk melaksanakan kewajibannya.⁷
- 3) **Pengelola**
 Secara operasional, kegiatan kepala sekolah sebagai pengelola yaitu meliputi pengelolaan terhadap kurikulum sekolah, siswa, ketenangan, keuangan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan administrasi sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan operasional tersebut perlu dilakukan dengan seperangkat prosedur kerja, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁸
- 4) **Administrator**
 Administrasi pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator berarti kepala sekolah harus menjalin kerja sama antara guru dan staf lainnya untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁹ Kepala sekolah bertugas menciptakan kerja sama dengan seluruh warga sekolah, mengembangkan seluruh sumber daya sekolah, dan mengendalikan pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.¹⁰
- 5) **Wirausahawan**
 Kepala sekolah sebagai wirausahawan adalah usaha terampil kepala sekolah dalam menciptakan nilai terhadap peluang bisnis dan berani mengambil resiko sesuai peluang tersebut, dapat berkomunikasi untuk memobilisasi warga sekolah, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk suatu proyek

⁷ Jumaria Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 24–25.

⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, 30–32.

⁹ Sukarman Purba dkk., *Administrasi Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3–4.

¹⁰ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, 73.

hingga berhasil. Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus bersikap percaya diri dan mandiri, memiliki kepribadian yang optimis, kreatif dan inovatif, bekerja keras, pekerja keras, energik dan inisiatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada pemenuhan kebutuhan prestasi, dan mengarah pada masa depan.

6) Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator dalam membangkitkan semangat kerja guru dapat dilakukan dengan mendorong para guru dan staf untuk bekerja secara sehat dan bekerja sama agar mencapai tujuan sekolah. Maka kepala sekolah perlu membuat strategi yang tepat untuk memotivasi guru dan staf dalam menjalankan tugasnya. Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan membuat peraturan, memberi penghargaan, menyediakan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, dan sebagainya.¹¹

7) Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti kepala sekolah melakukan kegiatan pemantauan dan pengarahan kepada para guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah memantau kelas secara langsung, mengarahkan guru dan staf sekolah dalam suatu pertemuan, serta memberikan bimbingan dan solusi kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.¹²

c. Tugas Kepala Sekolah

Tugas utama seorang kepala sekolah dapat diupayakan dengan:

- 1) Menyusun dan/atau mengembangkan visi misi sekolah.
- 2) Menyusun struktur organisasi sekolah.
- 3) Menyusun dan mengembangkan peraturan sekolah.
- 4) Penyusunan RKJM (Rencana Kerja Jarak Menengah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan)
- 5) Pengembangan sistem informasi manajemen.¹³

¹¹ Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah*, 26–27.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 283–286.

¹³ Utami dkk., *Supervisi Pendidikan*, 67.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang sama artinya dengan *knowledge, skill and abilitis* yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kekuasaan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan suatu hal. Menurut Rofa'ah, kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, sifat, pemahaman, dan harapan individu agar memiliki perilaku yang luhur dalam melaksanakan pekerjaannya. Secara sederhana, kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru guna menjadi pendidik yang baik. Melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dapat meningkatkan pekerjaan. Berkenaan dengan kompetensi, Allah SWT mengajarkan manusia untuk bekerja sesuai dengan pekerjaannya, dan bekerja menurut pengalaman dan kualitas seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana dalam QS al-An'am (6): 135.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ
لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَآ يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ (۱۳۵)

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Wahai kamumku! Bertindaklah sesuai dengan kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang mendapatkan tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak beruntung.”

Kompetensi guru dalam ilmu pendidikan Islam terdapat beberapa kriteria, yaitu:

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru merupakan teladan bagi anak didiknya. Seorang guru yang mampu memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, dapat diperkirakan keberhasilannya dalam mendidik peserta didik menjadi generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Ketika guru membimbing peserta didiknya untuk bertakwa kepada Allah, maka guru juga harus takwa kepada Allah terlebih dahulu.

b. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Dijelaskan pula dalam al-Qur'an bahwa dengan ilmu, orang akan bertambah tinggi keimanan dan kedudukannya dikehadirat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Mujadalah (58) ayat 11¹⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, ketika dikatakan kepadamu: "Bersikaplah luas dalam majelis", maka luaskanlah dirimu, Allah akan memberi ruang untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sangat penting dimiliki oleh guru karena sehat jasmani akan mempengaruhi semangat belajar dalam proses pembelajaran.

d. Berakhlak mulia

Budi pekerti yang luhur sangat penting dalam pendidikan. Guru sebagai teladan bagi anak didiknya, sepatutnya berperilaku yang baik. Pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik tidak memiliki perilaku yang baik, maka peserta didiknya juga akan berperilaku tidak baik. Dan sebaliknya jika pendidik berperilaku baik, maka peserta didiknya juga akan berperilaku baik. Hal ini tidak pada pengajaran ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak peserta didik. Dimulai dalam hal ucapan seorang guru yang terkadang dianggap biasa, padahal ucapan guru itu sangat berpengaruh bagi siswanya. Ucapan baik seorang guru dalam memberikan

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Penerbit Abyan, 2014), 543.

nasehat akan melembutkan hati siswanya dan membekas di hati. Akhlak guru yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw yaitu: mencintai profesi sebagai guru, berwibawa, bersikap adil pada semua siswanya, bersikap tenang dan sabar, bersifat manusiawi, dan dapat bekerja sama dengan pihak lain.

e. Bertanggung jawab

Setiap perkataan dan perbuatan seorang guru dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya sesuai agama, nilai, dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, guru harus mempertanggung jawabkan teori-teori keilmuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terdapat 4 kompetensi dasar guru saling berkaitan, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan professional.¹⁶

a. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan peningkatan pribadi guru. Seorang guru disebut mempunyai kompetensi kepribadian apabila potensi pribadinya dikembangkan secara positif. Kualitas kompetensi kepribadian sebagai penentu kualitas kompetensi selanjutnya, yaitu kompetensi sosial. Tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan pendidikan secara teori saja, tetapi juga membimbing peserta didik supaya menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu guru perlu mempunyai kepribadian yang baik guna menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang diteladankan oleh Rasulullah Saw. Beliau dikenal sebagai *Uswatun Hasanah* (teladan yang baik) sehingga umat Rasulullah dengan mudah melaksanakan ajaran-ajaran yang disampaikan dengan cara meneladani sikap Rasulullah. QS. al-Ahzab (33): 21 menjelaskan bahwa Rasulullah sebagai teladan¹⁷.

¹⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, 30–39.

¹⁶ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kudus: YTime, 2019), 98–99.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 2014, 420.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan orang-orang yang banyak mengingat Allah.”

Kompetensi kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Kepribadian yang dimiliki guru dapat membentuk kepribadian siswa guna mengembangkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian, agama juga memiliki peran didalamnya, misalnya nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kedamaian, dan lain-lain. Beberapa komponen kompetensi kepribadian, diantaranya yaitu:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mantap
- 3) Toleransi
- 4) Terbuka dan demokratis
- 5) Sabar
- 6) Mengembangkan profesi diri
- 7) Memahami maksud dan tujuan pendidikan
- 8) Sanggup berkomunikasi secara baik
- 9) Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri
- 10) Kreatif dan inovatif

b. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Interaksi secara baik yang harus dimiliki oleh guru diantaranya yaitu mampu menghargai dan menghormati orang lain, berjiwa moderat dan lain-lain. Ada beberapa komponen dalam kompetensi sosial, antara lain:

- 1) Berkomunikasi baik dengan ucapan, tulisan maupun isyarat secara baik.
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan sesuai fungsinya.
- 3) Bergaul secara baik dengan seluruh warga sekolah.
- 4) Menerapkan prinsip kekeluargaan.

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kita sebagai manusia perlu berinteraksi sosial. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hujurat (49) ayat 13¹⁸:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui."

c. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran, meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, pemahaman peserta didik, evaluasi terhadap hasil belajar, serta mengembangkan kemampuan peserta didik. Komponen yang perlu diperhatikan dalam kompetensi pedagogik guru, meliputi:

- 1) Pemahaman tentang landasan pendidikan. Guru harus mempunyai latar belakang pendidikan keilmuan agar memiliki keahlian akademik dan intelektual. Sebagai seorang guru, harus ada kecocokan antara latar belakang pendidikannya dengan materi yang diajarkan. Guru juga perlu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum untuk mata pelajaran yang diampu, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran, dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik.
- 2) Pemahaman peserta didik. Guru perlu memahami psikologi perkembangan anak agar mengetahui

¹⁸ Kementrian Agama Republik Indonesian, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 517.

pendekatan apa yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mengetahui kepribadian anak sehingga dapat menggali permasalahan yang terdapat pada peserta didik dan dapat menemukan solusi yang tepat.

Guru dapat disebut memiliki kompetensi pedagogik apabila guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjelaskan materi, menjawab pertanyaan siswa, serta memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Sebagaimana hadits Nabi¹⁹:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَأَبُو بَكْرٍ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالََا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أُسَامَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصَلًّا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami (Utsman) dan (Abu BAKar)- keduanya putera Abu Syaibah- keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami (Waki') dari (Sufyan) dari (Abu Usamah) dari (Az Zuhri) dari (Urwah) dari ('Aisyah)- semoga Allah merahmatinya- ia berkata, "Ucapan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam itu jelas hingga dapat dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya". (Hadits Abu Dawud Nomor 4199)

Hadits di atas menjelaskan bahwa pengucapan kata seorang guru harus jelas dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga peserta didik memahami makna yang disampaikan oleh guru. Apabila materi telah dijelaskan ada peserta didik yang bertanya maka guru harus mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tersebut. Selain itu, dalam menjalankan kompetensi pedagogik ini, dibutuhkan juga sikap baik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didiknya.

¹⁹ Hadits Riwayat Abu Daud Nomor 4199
https://carihadis.com/Sunan_Abu_Daud/4199 Diakses Pada Tanggal 11
 Desember 2021 Pukul 11.03 WIB.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. an-Najm (53): 9.²⁰

(٩) فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

Artinya : “Jadi ini tentang dua busur atau lebih dekat.”

Di dalam ayat ini menggambarkan tentang kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW memiliki jarak yang sangat dekat hingga diibaratkan dua ujung busur panah. Dilihat dari ayat diatas, guru dan peserta didik harus memiliki jalinan komunikasi yang baik untuk tercapainya proses pembelajaran. Guru PAI tidak boleh melakukan kekerasan dan kekangan, menghargai peserta didik yang beragam, tidak memaksakan kemauan peserta didik, membuat kegiatan yang dapat merangsang otak peserta didik, memberikan kesempatan untuk berpikir secara refleksif kepada peserta didik pada setiap masalah yang dihadapinya, mengembangkan tugas yang merangsang perkembangannya kreatifitas peserta didik, mengembangkan sikap percaya diri pada diri peserta didik, dan mengikut sertakan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan lebih matang dalam berpikir. Disamping itu, guru harus bisa menerapkan teori belajar serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan profil ideal guru. Guru harus memiliki penguasaan bahan ajar secara luas dan mendalam agar guru bisa menyampaikan materi tersebut kepada peserta didiknya sesuai dengan standar kompetensi. Guru juga harus dapat mengembangkan keterampilan dan ilmunya untuk disampaikan kepada anak didiknya sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Najm (53): 5.²¹

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesian, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 2014, 526.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesian, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 526.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى (٥)

Artinya : “Yang diajarinya oleh Jibril yang sangat kuat.”

Allah SWT menjelaskan bahwa Rasulullah diajari oleh Malaikat Jibril. Malaikat Jibril sangat kuat, baik dalam ilmunya maupun amalnya. Maka dari itu dapat kita pahami bahwa guru sebagai pendidik harus mempunyai ilmu pengetahuan yang kuat, luas dan mendalam, serta mampu menguasai metode pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik.

Guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional jika guru mampu melaksanakan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sosial, dan pembelajaran secara optimal. Kriteria guru yang memiliki kompetensi profesional menurut Islam, antara lain:

- 1) Dewasa atau cukup umur
- 2) Sehat jasmani maupun rohani
- 3) Memiliki akhlakul karimah
- 4) Pemahaman tentang ilmu keguruan dan kemampuan menerapkan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru.
- 5) Memiliki sifat kasih sayang dan lemah lembut.

Disamping kriteria guru tersebut, seorang guru juga harus memiliki komponen kompetensi profesional, antara lain:

- 1) Penguasaan materi pelajaran meliputi kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan evaluasi.
- 2) Pengelolaan kelas, meliputi kemampuan guru dalam merancang dan menyusun sumber belajar sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang tepat.
- 4) Kemampuan menilai belajar peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran mengajar guru.
- 5) Pemahaman terhadap prinsip-prinsip pengelolaan program kelembagaan di sekolah.
- 6) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 7) Mampu memahami karakteristik peserta didik.
- 8) Membantu dan membimbing peserta didik.
- 9) Keterampilan dalam inovasi pendidikan.

- 10) Berani mengambil keputusan.
- 11) Mampu mengatur waktu dengan tepat dalam KBM di kelas supaya peserta didik tidak merasa bosan saat belajar.

Sedangkan dalam hubungan dengan profesi guru, terdapat usaha peningkatan mutu profesional guru, diperlukan kesatuan aspek-aspek ilmu pengetahuan, skill, dan akhlak yang dimiliki oleh guru. Sehingga mewujudkan suatu aplikasi yang membawa dampak positif terhadap peserta didik maupun masyarakat.²²

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru PAI

Secara sederhana, guru adalah orang yang menularkan ilmu kepada peserta didiknya. Sedangkan secara umum, guru adalah orang yang mengajar di lembaga formal maupun lainnya. Jadi guru adalah orang yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru profesional yang mengemban misi memberikan pemahaman agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang unggul dan memiliki kepribadian yang selaras dengan akhlak mulia. Guru PAI setidaknya mempunyai dua tugas, yaitu menjadi pendidik dan memberikan pemahaman yang benar tentang agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat dengan sikap santun dan damai.²³ Guru yang melaksanakan tugas tersebut termasuk tindakan yang dapat menambah kualitas guru. Sedangkan guru memiliki kewenangan untuk memilih dan menentukan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.²⁴ Dilihat dari definisi guru PAI, maka

²² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, 41–60.

²³ Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 59–62.

²⁴ Kartika, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola

harus memiliki kompetensi untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

b. Peran Guru PAI

Peran guru berpengaruh pada pendidikan dan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, karena guru sebagai sosok teladan dan panutan bagi peserta didiknya. Maka guru harus menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Berikut peran guru menurut Ismail:

- 1) Sebagai pengajar dan pendidik. Seorang guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik diwaktu yang bersamaan. Peran sebagai pengajar dan pendidik dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan hakikat dari guru itu sendiri, sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik sesuai dengan standar kompetensi.
- 2) Sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator berarti guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didiknya. Peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga kemungkinan banyak terjadi permasalahan diluar yang dapat membuat mereka tertekan bahkan mengalami gangguan mental. Maka guru harus mampu memberikan memotivasi kepada peserta didik.
- 3) Sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengatur dan menyusun semua unsur pendidikan terutama peserta didik. Fasilitator harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mampu memenuhi kualifikasi standar kompetensi.
- 4) Sebagai Pembimbing. Setiap individu memiliki perbedaan. Perbedaan itulah yang mengharuskan guru untuk berperan sebagai pembimbing. Membimbing peserta supaya dapat menemukan dan menggali berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidupnya. Membimbing peserta didik melaksanakan

tugas-tugas perkembangan diri, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal dan menjadi harapan orang tua dan masyarakat. Peran guru ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena harus memahami peserta didiknya sehingga dapat membimbing ke arah yang baik dan diinginkan oleh tujuan pendidikan.

- 5) Sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berfungsi untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru harus mampu dan terampil dalam menilai karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didiknya setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu sebagai umpan balik dari proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar.²⁵

Pelaksanaan peran guru dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran, akan memberikan perubahan pada peserta didik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).²⁶

c. Tugas Guru PAI

Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, dan guru PAI bertugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat supaya memiliki pemahaman terhadap agama secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang mulia. Guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut untuk mampu memberikan pencerahan kepada peserta didik di sekolah maupun masyarakat diluar sekolah. Walaupun diluar jam sekolah, Guru PAI tidak boleh menghindar apabila ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang

²⁵ Ismail Darimi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 707–10.

²⁶ Brudley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 138.

berbagai hal kehidupan dan keagamaan.²⁷ Tugas utama guru antara lain:

- 1) Tugas guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, serta melaksanakan penilaian hasil belajar.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian yang sempurna.
- 3) Tugas guru sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat (terhadap suatu program).²⁸

d. Tanggung Jawab Guru PAI

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Peserta didik diharapkan mempunyai pribadi susila yang cakap. Tidak ada satupun guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi orang yang tidak berguna bagi masyarakat. Guru bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma kepada peserta didiknya agar mengetahui perbuatan mana yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Untuk itulah guru berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan bangsa.²⁹ Tanggung jawab guru antara lain:

- 1) Guru harus menuntun peserta didik belajar.
- 2) Melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik.
- 3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- 4) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- 5) Turut serta membina kurikulum sekolah.³⁰

63. ²⁷ Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 62–

²⁸ Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, 137–138.

²⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 222–223.

³⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 18–20.

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

a. Pengertian Supervisor

Supervisor berasal dari bahasa Latin “*supervisor*” yang memiliki arti “memeriksa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisor artinya penyelia, pengawas utama, pengontrol utama. Supervisor adalah orang yang berada di balik kegiatan supervisi di suatu sekolah. Seseorang yang melakukan supervisi adalah supervisor. Supervisor haruslah berperilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya. Supervisor harus bertindak atas dasar prinsip-prinsip ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu diperlukan juga kemampuan yang lebih untuk memantau permasalahan yang terjadi secara cermat, dan memiliki kepekaan baik fisik maupun jiwa untuk memahami permasalahan yang ada karena masalah tidak hanya bersifat konkrit tetapi juga ada beberapa masalah yang membutuhkan kepekaan batin.

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* artinya di atas dan *vision* artinya melihat, sehingga supervisi berarti melihat dari atas. Berdasarkan gabungan dua kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah wawasan orang yang memiliki pengalaman tinggi terhadap orang yang memiliki pengalaman dibawahnya. Supervisi bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor sebagai pemimpin untuk mengawasi dan membina orang-orang yang disupervisi. Supervisi yang ada dibidang pendidikan disebut supervisi pendidikan dan sebagai supervisornya yaitu kepala sekolah.

Supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan yang diagendakan oleh kepala sekolah untuk memberikan bantuan guru dan staf sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif, disiplin, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya mencakup bidang kurikulum saja yang disupervisi, tetapi juga menyangkut hal-hal administrasi yang disiapkan oleh guru.³¹ Pada sadarnya supervisi merupakan pengawasan

³¹ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, 289–290.

yang bersifat kemanusiaan. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan guru, tetapi berisi arahan supaya permasalahan yang terdapat dalam pekerjaan guru dapat dihadapi untuk perbaikan.³²

b. Fungsi Supervisor

Kepala sekolah memiliki empat fungsi dalam memerankan dan melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, yaitu:

- 1) Fungsi administratif, yaitu fungsi supervisor dalam melaksanakan pengawasan terhadap kualitas kinerja guru. Fungsi administratif merupakan fungsi pengumpulan data tentang program akademik yang ada di lingkungan sekolah secara komprehensif. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dan dievaluasi.
- 2) Fungsi evaluasi, yaitu usaha supervisor untuk mengetahui dan menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan dari guru tersebut. Data yang didapatkan pada saat evaluasi tersebut dapat digunakan untuk pembinaan kualitas kinerja selanjutnya.
- 3) Fungsi pengajaran, merupakan fungsi supervisor yang memberikan informasi terbaru secara relevan melalui pembinaan yang berkaitan dengan tugas dan kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh guru. Dengan adanya informasi terbaru serta wawasan yang luas, seorang guru akan terbantu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhannya serta perkembangan zaman.
- 4) Fungsi konsultasi. Sebagai konsultan, supervisor harus terampil dalam memberikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya. Seorang konsultan harus sigap dan cepat dalam memahami guru dalam perbaikan tugasnya sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru tersebut.³³

c. Langkah-langkah Supervisi

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

³² Awaluddin Sirotus dan Siti Kholifah, *Supervisi pendidikan* (Lampung: Swalova Publishing, 2018), 9.

³³ Brudley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, 151–153.

1) Perencanaan

Kepala sekolah sebagai supervisor perlu menyusun program supervisi yang kemudian disosialisasikan kepada guru sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari disusunya program tersebut. Dalam menyusun program supervisi, kepala sekolah juga dapat melibatkan guru-guru dalam menentukan jadwal supervisi.

2) Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan program supervisi, maka selanjutnya yaitu tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik apabila rencana telah disusun dan dipersiapkan dengan baik. Kepala sekolah sebagai supervisor mengawasi pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan dengan cara observasi.

3) Evaluasi dan tindak lanjut

Kepala sekolah sebagai supervisor mengevaluasi kinerja setiap guru dalam pelaksanaan program supervisi. Setelah kepala sekolah memperoleh hasil penilaian dari supervisi, kemudian kepala sekolah menganalisis hasil penilaian tersebut. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai guru dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Setelah dianalisis, kemudian supervisor memberikan timbal balik atas penilaian tersebut dan guru diharapkan menerima hasil evaluasi dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah sebagai supervisor untuk perbaikannya.³⁴

Langkah-langkah supervisi pendidikan tersebut saling berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut untuk memantau kinerja guru dan mendorong guru untuk aktif mengembangkan dan meningkatkan potensinya.

³⁴ Laksono, "Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam," 39–41.

d. Teknik Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, dibutuhkan teknik yang baik dan tepat supaya hasilnya optimal dalam mencapai tujuan. Teknik supervisi merupakan metode yang dilakukan dalam menjalankan supervisi untuk mencapai tujuan. Teknik supervisi pendidikan secara umum terdiri dari 2 teknik, yakni:

1) Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual ini dilakukan dengan melibatkan perseorangan atau individual. Teknik supervisi individual antara lain:

- a) Kunjungan atau observasi kelas. Observasi kelas adalah kunjungan kepala sekolah sebagai supervisor untuk melihat dan mengamati guru dalam proses pembelajaran. Kunjungan kelas adalah teknik yang paling efektif karena langsung mengetahui bagaimana cara guru mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran.³⁵
- b) Pertemuan individual. Teknik pertemuan individual ialah pertemuan, percakapan dan diskusi antara supervisor dengan orang yang disupervisi. Supervisor harus berusaha untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki oleh guru dan mendorong serta mengarahkan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- c) Teknik supervisi sebaya. Teknik supervisi sebaya merupakan teknik supervisi yang dilakukan oleh guru senior sebagai semi supervisor. Teknik ini terjadi antara guru senior yang lebih berpengalaman dengan guru juniornya. Guru yang membantu membina dengan guru yang dibina memiliki kesamaan dalam bidangnya.
- d) Penilaian diri sendiri. Penilaian diri yaitu penilaian yang objektif dan subjektif. Pendekatan supervisi ini memberikan peluang kepada seorang guru untuk melakukan supervisi guna memperbaiki kelemahan yang telah disadarinya. Kemudian guru meminta kepala sekolah sebagai supervisor untuk

³⁵ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, 224.

menyaksikan sendiri proses perbaikan dalam kegiatan supervisi tersebut.

2) Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok dilaksanakan dengan melibatkan sekelompok dua orang atau lebih dalam suatu kegiatan. Teknik supervisi kelompok ada beberapa jenis, diantaranya yaitu: rapat guru, diskusi grup, pertemuan ilmiah, dan demonstrasi mengajar.³⁶

e. Ciri-ciri Supervisor

Kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan efektif. Kemampuan yang dimiliki mencakup aspek pengetahuan, sikap dalam supervisi, dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kinerja supervisor dan melaksanakan peran serta tugasnya dalam membantu meningkatkan kompetensi guru sehingga meraih pendidikan yang efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor juga harus memiliki ciri-ciri berikut, antara lain:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas tentang segala pekerjaan yang ada di bawah pengawasannya.
- 2) Menguasai rencana dan program yang telah disusun untuk dicapai suatu lembaga.
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan tentang teknik-teknik supervisi.
- 4) Memiliki sifat-sifat tegas, jujur, bijaksana, dan rendah hati.
- 5) Memiliki kemauan yang besar dan keras dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang telah disusun.³⁷

f. Indikator Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Supervisi kepala sekolah terhadap guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan kepada guru dan staf sekolah dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan program kegiatan pendidikan dan pengajaran.

³⁶ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 354.

³⁷ Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, 156–157.

Sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT pada sebuah penggalan ayat dalam dalam QS. al-Maidah (5): 2³⁸:

... وَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya : “...dan tolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu menolong dalam dosa dan permusuhan...”

Ayat di atas menjelaskan tentang saling tolong menolong dalam hal kebaikan, termasuk membantu guru dan staf sekolah yang kesulitan untuk melakukan pembenahan diri guna meningkatkan potensi guru dan kualitas hasil belajar siswa.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi guru termasuk faktor yang sangat penting. Peningkatan kompetensi guru dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan meningkatkan perannya sebagai pendidik, administrator, pemimpin, supervisor, inovator dan motivator. Supervisor disebut sebagai orang yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap orang yang disupervisi. Harus ada seseorang yang mengawasi pelaksanaan pekerjaan agar pekerjaan tersebut terjamin. Termasuk kepala sekolah sebagai supervisor yang mengawasi pekerjaan seorang guru. Seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Infitar (82): 10-12³⁹ tentang kepengawasan, bahwa ada para malaikat yang ditugasi untuk mengawasi dan mencatat setiap perbuatan yang dilakukan manusia.

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya : “dan sesungguhnya ada (malaikat) yang menjaga (urusan anda). Jujur (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatan). Mereka tahu apa yang Anda lakukan.”

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesian, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 106.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesian, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 145.

Menurut Binti Maunah dari jurnal yang berjudul Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam karya Tio Ari Laksono, kepala sekolah berperan sebagai supervisor di dalamnya meliputi:

1) Koordinator

Kepala sekolah dapat mengkoordinir guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang sesuai bidangnya.

2) Konsultan

Kepala sekolah dapat memberikan bantuan kepada guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru baik secara individu maupun kelompok.

3) Pemimpin kelompok

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin kelompok harus mampu memimpin guru dan staf sekolah dalam pengembangan kemampuan kelompok. Potensi kelompok belajar yang dapat dikembangkan kepala sekolah diantaranya yaitu untuk pengembangan kurikulum, materi mata pelajaran, dan kepentingan bersama.

4) Evaluator

Kepala sekolah sebagai evaluator mampu mengevaluasi kurikulum yang sedang dikembangkan, dan memberi bantuan terhadap guru dalam evaluasi hasil belajar. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengevaluasi dirinya sendiri yang dibantu dengan refleksi diri, yaitu konsep diri (*self concept*), ide diri (*self idea*), dan realitas diri (*self reality*).⁴⁰

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, terdapat indikator-indikator: 1) Pengarahan, 2) Membantu memecahkan masalah guru, 3) Melaksanakan pengawasan, 4) Menciptakan hubungan antarpribadi, dan 5) Penilaian hasil kerja.⁴¹

⁴⁰ Tio Ari Laksono, "Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam," 35–37.

⁴¹ Lina Handayani dan Sukirman Sukirman, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 301.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Ya Ayu Sholekah mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Huda Bandung Tulungagung”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Guru mempunyai peran yang penting dalam menciptakan outout yang berkualitas. Sehingga dibutuhkan guru yang kompeten dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya. Untuk menjalankan perannya dengan baik, guru PAI juga membutuhkan supervisi dari kepala sekolah. Kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial seorang guru PAI di MTs Bandung Tulungagung dalm rangka meningkatkan mutu madrasah.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama dalam pembahasan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitiannya dan pada lokasi penelitiannya. Tujuan dari penelitian Ya Ayu yaitu untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor saja, akan tetapi juga pelaksanaan peran supervisor serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor.
2. Sulis Fanani Mahasiswa tingkat Pascasarjana IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kudus Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang judul "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (studi kasus di MAN 2 Kudus)". Pada penelitian ini, perencanaan pengawasan kepala MAN 2 Kudus dalam peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan berkoordinasi bersama waka kurikulum dan dua orang staff, mulai dari penjadwalan, penyusunan instrument, dan evaluasi supervisi secara efektif dan efesien. Pelaksanaan peningkatan efisiensi guru di bawah supervisi kepala sekolah di

⁴² Ya Ayu Sholekah, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

MAN 2 Kudus menggunakan pendekatan langsung dan teknik individual. Dampak positif pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru di MAN 2 Kudus adalah dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan lebih lanjut dengan kompetensi profesional guru, kepala sekolah agama dapat mengetahui secara langsung bagaimana profesional guru dalam mengajar dan kepala sekolah dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru secara langsung.⁴³ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut mengenai semua guru pelajaran umumnya, sedangkan penelitian ini terfokus pada guru PAI. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulis Fanani terfokus pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah, sedangkan penelitian ini terfokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor.

3. Jurnal penelitian, yang ditulis oleh Tio Ari Laksono dengan judul "Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam". Hasil penelitian ini membahas konsep kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dan staf di sekolah. Tujuan supervisi adalah untuk membantu dan memfasilitasi pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi dapat digunakan oleh kepala sekolah dan staf sekolah dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok.⁴⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tio Ari Laksono menggunakan jenis penelitian *Library Research* atau studi kepustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

⁴³ Sulis Fanani, "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (studi kasus di MAN 2 Kudus)" (Tesis, IAIN Kudus, 2020).

⁴⁴ Laksono, "Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam," 2021.

C. Kerangka Berpikir

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka kepala sekolah berperan sebagai supervisor yaitu sebagai pengawas, pengarah, dan pembina bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI. Kepala sekolah sebagai pengawas yaitu mengawasi kemampuan seorang guru PAI yang berkaitan dengan kemampuan dalam aspek kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional guru. Kepala sekolah sebagai pengarah yaitu kepala sekolah mengarahkan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Kepala sekolah sebagai pembina yaitu memberikan pembinaan kepada guru PAI untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan aspek kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

